

PENGARUH EDUKASI KARTUN ISLAMI TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK KELAS V DI SD N 1 PURWOSARI KABUPATEN KUDUS

Edi Wibowo S^{1*}, Sukarmin², Sri Karyati³, Zuliana⁴

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

²Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

³Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

⁴Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

*Email: ediwibowo@umkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:
Kecerdasan
Spiritual; Edukasi
Kartun Islami.

Latar Belakang: Kecerdasan spiritual adalah aplikasi adaptif spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan menggunakan spiritualitas dalam memecahkan masalah, membuat rencana dan beradaptasi tentang hidup. Menurut Azzet 2010, upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual bisa dilakukan dengan membimbing anak menemukan makna hidup dengan cara berpikir positif, melatih anak untuk berbuat baik kepada semua orang tanpa mengharapkan suatu imbalan, dan melibatkan anak dalam beribadah dengan keimanan serta kesadaran yang tumbuh dari pribadi anak. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan Quasi Experiment yang berdesain pre test-post control group. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil secara Non Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Jumlah sampel 32 responden. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah edukasi kartun islami dengan p value sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan Pengaruh Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus.

1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang menyenangkan dan masa pertumbuhan yang tidak bisa diulang. Sebagai individu yang unik anak mempunyai berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan usia tumbuh kembang. Kebutuhan

tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual (Kurnia, 2014).

Menurut Siswanto (2010) penanaman kecerdasan spiritual sangat penting karena dengan kecerdasan spiritual akan membentuk karakter manusia kedepannya. Dengan spiritual pula manusia dapat

menemukan makna kehidupannya. Penanaman kecerdasan spiritual dapat dilakukan pada anak usia dini.

Rafika, dkk (2016) telah melakukan penelitian tentang penggunaan media kartu huruf hijaiyah untuk melejitkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Penelitian ini dikatakan berhasil karena, antara dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan yaitu anak dapat melejitkan kecerdasan spiritual dari nilai ketauhidan dalam Asmaul Husna.

Edukasi kartun islami (audio-visual) dalam kecerdasan spiritual yaitu, anak akan mengenal sesuatu yang baik dan buruk dari tokoh kartun tersebut. Dalam kartun tersebut pasti ada sifat terpuji dan tercela sehingga anak bisa mencontoh sifat terpuji atau perbuatan yang baik. Memacu anak untuk mencontoh atau meniru perbuatan-perbuatan yang baik. Memudahkan anak untuk belajar atau menghafal doa. Mengajarkan anak selalu ingat kepada Allah SWT setiap saat dan mengajarkan anak supaya tidak berbuat seenaknya, karena apa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Allah SWT (Kustandi, 2011).

Berdasarkan observasi dan survey awal pada tanggal 31 Oktober 2019, anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus berjumlah 40 siswa, perempuan berjumlah 17, dan laki-laki berjumlah 23. Saat ada pelajaran agama islam 27 siswa sudah taat pada peraturan yang di berikan oleh guru dan 13 siswa belum patuh pada peraturan seperti, tidak membawa buku mata pelajaran, tidak mengerjakan PR, gaduh saat pelajaran sedang berlangsung dan lain-lain. Dari 40 siswa ada 6 siswa laki-laki yang susah menaati peraturan, seperti saat jam pelajaran berlangsung sering gaduh sehingga tidak mendengarkan saat guru sedang menerangkan, tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku mata pelajaran, tidak membawa sarung pada saat ada jadwal sholat berjamaah, susah diberi nasehat oleh guru serta teman-temannya dan kecerdasan spiritualnya masih kurang. Saat pelajaran agama islam di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus, guru masih menggunakan metode menerangkan atau menjelaskan sebuah

materi tanpa menggunakan alat bantu suatu media sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, kecerdasan spiritual bisa menggunakan metode bermain peran, kartu huruf hijaiyah, dan film animasi fiksi islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V Di SD”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Adapun Desain yang digunakan adalah (*pre test dan post test*) *control group*. Kerangka konsep dalam penelitian ini, variabel independennya adalah edukasi Kartun Islami dan variabel dependennya kecerdasan spiritual

Pengumpulan data dengan pedekatan longitudinal yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan data primer yaitu menggunakan kuesioner untuk pengukuran kecerdasan spiritual dan penerapan edukasi kartun islami dengan penayangan video, dan data sekunder didapatkan dari dokumentasi Sekolah SD N 1.

Jumlah populasi sebanyak 40 anak.. sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun instrumen yang digunakan; untuk edukasi kartun islami menggunakan video dan kecerdasan spiritual menggunakan kuesioner

Analisa data terbagi dalam 2 yaitu; analisa Univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistic non parametric *wilcoxon* dan *Mann-Whitney*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah dilakukan pemberian perlakuan pada kelompok intervensi.

Sumber : Data Primer, 2020.

3.1.2 Kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah dilakukan pemberian perlakuan pada kelompok kontrol.

Sumber : Data Primer, 2020.

Kecerdasan Spiritual	Kelompok Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
I	Frek	(%)	Frek	(%)
Tinggi	5	31.3	7	43.8
Sedang	5	31.3	7	43.8
Kurang	6	37.5	2	12.5
Total	16	100%	16	100%

Kecerdasan Spiritual	Kelompok Kontrol			
	Sebelum		Sesudah	
I	Frek	(%)	Frek	(%)
Tinggi	3	18.8	3	18.8
Sedang	2	12.5	3	18.8
Kurang	11	68.8	10	62.5
Total	16	100%	16	100%

3.1.3 Perbedaan kecerdasan spiritual sebelum (pre-test) dengan sesudah (post-test) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Variabel			N	Frekuensi		P value
Kecerdasan Intervensi	Spiritual	Kelompok	16	Pre	Post	0,034
	Tinggi			5	7	
	Sedang			5	7	
	Kurang			6	2	
Kecerdasan Kontrol	Spiritual	Kelompok	16	Pre	Post	0,317
	Tinggi			3	3	
	Sedang			2	3	
	Kurang			11	10	

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol, didapatkan p value sebesar $0,317 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 gagal ditolak yang berarti “Tidak ada pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus”. Sedangkan pada hasil analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok intervensi didapatkan p value sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus.”

3.1.4 Perbedaan kecerdasan spiritual sesudah (post-test) pada kelompok intervensi dan kontrol.

Kecerdasan Spiritual	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Mann-Whitney U	Asymp, Sig (2-tailed)
	Sesudah		Sesudah			
	Frekuensi	Prese ntase %	Frekuensi	Prese ntase %		

Tinggi	7	43.8	3	18.8	64.000	.010
Sedang	7	43.8	3	18.8		
Kurang	2	12.5	10	62.5		
Total	16	100 %	16	100 %		

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil signifikan 2 tailed Asymp. Sig didapatkan hasil $p= 0,010 < \alpha(0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan kecerdasan spiritual sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V di SDN 1 Purwosari Kabupaten Kudus Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Menurut hasil penelitian pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SDN1 Purwosari Kabupaten Kudus pada 16 responden menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 4.1 dapat disimpulkan mayoritas usia siswa kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus pada kelompok kontrol adalah 11 tahun sebanyak 15 (93.8%) responden, usia tersebut merupakan berada pada tahap tumbuh kembang anak, sehingga anak-anak yang berada di usia tersebut lebih tertarik pada film kartun atau video animasi. Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel 4.2 dapat disimpulkan mayoritas jenis kelamin laki-laki maupun perempuan masing-masing 8 (50%) responden. Menurut Daradi (2018) jenis kelamin yang paling banyak menonton kartun adalah perempuan, karena anak perempuan sering berdiam diri di rumah sehingga ketika tidak ada kegiatan maka anak tersebut lebih suka menonton acara kartun.

Menurut data penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) perlakuan pada kelompok kontrol anak kelas V di SDN1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas kecerdasan spiritual kurang sebanyak 11 responden (68.8%) dan minoritas kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 3

responden (18.8%). Sedangkan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol anak kelas V di SDN1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas memiliki kecerdasan spiritual kurang sebanyak 10 responden (62.5%) dan masing-masing 3 responden (18.8%) pada kecerdasan spiritual tinggi dan sedang.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tidak banyak mengalami perubahan dan pada kategori kecerdasan spiritual kurang hanya dari 11 responden turun menjadi 10 responden yaitu pada responden nomer 11 yang mengalami peningkatan dalam aspek kemampuan bersifat fleksibel, beberapa aspek kecerdasan spiritual yang mengalami pengurangan pada responden kelompok kontrol ialah kemampuan bersifat fleksibel, menjadi pribadi yang mandiri dan tingkat kesadaran yang dimiliki responden kurang, oleh karena itu kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tidak memerlukan pembahasan lebih tentang pemberian edukasi kartun islami.

Hasil penelitian ini didukung oleh Istova(2016) telah melakukan penelitian tentang pengaruh media film animasi fiksi islam untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan awal siswa kelas 5SD Bandung dalam menyimak cerita untuk kelompok eksperimennya itu mempunyai rata-rata 55, 67, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu mempunyai rata-

rata 55, 78. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretest pada kelas eksperimen menggunakan media film animasi fiksi islami dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan ternyata terjadi peningkatan pada kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat posttest. Namun peningkatan lebih baik pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film animasifiksi islami dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Saat melakukan penelitian, peneliti mempunyai kendala dalam hal kondisi dimana ada salah satu siswa tidak memperhatikan video yang ditayangkan tetapi asik mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang menonton video yang sedang ditayangkan. Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol, didapatkan *p value* sebesar $0,317 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 gagal ditolak yang berarti "Tidak ada pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus".

3.2.2 Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi

Menurut hasil penelitian pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SDN1 Purwosari Kabupaten Kudus pada 16 responden menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 4.1 dapat disimpulkan mayoritas usia siswa kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus pada kelompok intervensi adalah 11 tahun sebanyak 14 (87.5%) responden usia tersebut merupakan berada pada tahap tumbuh kembang anak, sehingga anak-anak yang berada di usia tersebut lebih tertarik pada film kartun atau video animasi.

Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel 4.2 dapat disimpulkan mayoritas laki-laki maupun perempuan masing-masing 8 (50%) responden. Menurut Daradi (2018) jenis kelamin yang paling banyak menonton kartun adalah perempuan, karena anak perempuan sering berdiam diri di rumah sehingga ketika tidak ada kegiatan maka anak tersebut lebih suka menonton acara kartun.

Menurut data penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum (*pre test*) perlakuan pada kelompok intervensi anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas kecerdasan spiritual kurang sebanyak 6 responden (37.5 %) dan minoritas kecerdasan spiritual tinggi dan sedang masing-masing 5 responden (31.3%). Sedangkan sesudah dilakukan perlakuan pemberian edukasi kartun islami pada kelompok intervensi anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas memiliki kecerdasan spiritual sedang dan tinggi masing-masing 7 responden (43.8%) dan kecerdasan spiritual kurang 2 responden (12.5%).

Dari data diatas menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan pada kecerdasan spiritual kurang menjadi kecerdasan tinggi dan sedang adapun responden yang mengalami peningkatan kategori menjadi tinggi ada 2 responden yaitu responden nomor 6 dan nomor 13 sedangkan untuk peningkatan kategori sedang terdapat 3 responden yaitu responden nomor 9, 10, dan 12.

Peneliti berpendapat bahwa bahasannya 5 responden yang mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi 2 responden dan sedang 3 responden dikarenakan pemahaman responden tentang tayangan edukasi kartun islami telah diimplementasikan dengan benar, adapun 2 responden yang tidak mengalami perubahan dari kategori kecerdasan spiritual, disaat dilakukannya wawancara adalah pribadi yang pendiam dan tidak banyak bergaul, peneliti berpendapat bahwa 2 responden yang tidak mengalami perubahan kategori diperlukan *support* yang lebih dari orang tua, lingkungan dan guru pengajar. Pengaruh yang kentara pada

saat diberikan perlakuan sebelum dan sesudah pada responden ialah banyaknya responden yang telah mengikuti sholat berjamaah dan rasa kekeluargaan dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam kegiatan spiritual pada responden sebelum dilakukannya perlakuan. Biasanya edukasi yang dilakukan pengajar maupun keluarga secara konvensional membuatsiswa pasif dan hasil edukasi dan minat responden rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan edukasi yang dapat meningkatkan minat responden dan meningkat kecerdasan spiritual, salah satunya yaitu memanfaatkan media animasi atau kartun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual responden, edukasi kartun islami juga bisa dilakukan melalui dakwah dalam bentuk video dengan konten mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia dengan dikemasnya media kartun islami ternyata dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian ini didukung oleh Irda Rafika, Yusuf Aziz, Anizar Ahmad (2016) dengan judul "Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh" dengan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak mulai berkembang. Pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 2 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak mulai berkembang. Pada siklus I terdapat 7 anak merespon senang dan 1 anak yang merespon tidak senang, sedangkan pada siklus II terdapat 8 anak merespon dengan senang, selain itu penelitian lainnya Hidayah (2011) telah melakukan penelitian terkait kecerdasan spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia dini. Metode bermain peran yang dilakukan oleh peneliti

ini meliputi anak dapat memahami dan menjelaskan tentang doa dan empati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada kategori doa siklus I skor tertinggi 72,22% dan siklus II 91,19%, sedangkan pada kategori empati siklus I 74,90% dan siklus II 89,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada kategori doa.

Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok intervensi didapatkan *p* value sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti ada "Ada Pengaruh Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V Di SDN1 Purwosari Kabupaten Kudus Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney test* didapatkan hasil signifikan 2 tailed Asymp. Sig didapatkan hasil $p = 0,010 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spiritual sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Peneliti berpendapat bahwa bahasanya perbedaan yang diperoleh pada kelompok kontrol setelah pengecekan kedua didapatkan hasil kecerdasan spiritual dalam kategori mayoritas kurang yaitu 10 responden tidak jauh dari waktu pengecekan pertama yaitu 11 responden dan dibandingkan dengan kecerdasan spiritual kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan mayoritas pada kategori tinggi dan sedang yaitu masing-masing 7 responden yang mana masing-masing mengalami peningkatan sesudah diberikan perlakuan dimana awalnya 5 responden masing-masingnya dan dari setiap kategori ke kategori yang lebih baik seperti kurang menjadi sedang maupun sedang menjadi tinggi. Dengan data yang ada dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan, perlakuan yang telah

diterapkan berjalan dengan hasil sedemikian rupa mengalami peningkatan pada kelompok intervensi dibandingkan perlakuan pada kelompok kontrol. Menurut peneliti dengan adanya dilakukan penelitian terkait dengan kecerdasan spiritual dengan metode edukasi kartun islami, siswa sudah melakukan atau memperagakan seperti yang di tayangkan pada video tersebut misalnya, mengerti tentang pentingnya salat 5 waktu, hal-hal yang tidak boleh dalam salat, disiplin menghargai waktu, menjaga perbuatan, perkataan dan sikap kepada orang lain, sadaqoh kepada orang. Ada juga contoh yang lain yaitu dalam salat berjamaah sudah banyak yang melakukannya tanpa harus diingatkan dan disuruh, saling menghargai sesama teman, menghormati guru dan orang-orang yang ada disekitarnya, saling tolong menolong ketika ada temannya yang kesusahan dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan sebagian besar dalam kategori kecerdasan spiritual kurang sebanyak 6 responden (37.5%), sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan sebagian besar dalam kategori kecerdasan spiritual tinggi dan sedang sebanyak 7 responden (43.8%).
2. Sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar dalam kategori kecerdasan spiritual kurang sebanyak 11 responden (68.8%), sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar dalam kategori kecerdasan spiritual kurang sebanyak 10 responden (62.5%).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan perubahan kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kartun islami, didapatkan p value sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$ pada kelompok intervensi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perubahan kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah tanpa dilakukan edukasi kartun islami, didapatkan p value sebesar $0,317 < \alpha (0,05)$ pada kelompok kontrol.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 5% terhadap edukasi kecerdasan spiritual sesudah (*post-test*) pada kelompok intervensi dan kontrol dengan p value $0,010 < \alpha (0,05)$.

REFERENSI

- Abdul Wahab dan Umiarso. (2011). *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz : Jogjakarta.
- Achir Yani, 2012. *Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*, Widya Medika, Jakarta.
- Afifah Nur Hidayah, 2011. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*: Purwokerto.
- Agus, Nggermanto. 2015. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*. Nuansa Cendekia: Bandung.
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Kencana: Jakarta.
- Irda Rafika, Yusuf Aziz, Anizar Ahmad. 2016. *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini TK Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Banda Aceh.
- Khalikul Bahri, (2017)“*Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*,” (Online), <https://repository.ar-raniry.ac.id>, (Skripsi, UINAr-Raniry, Banda Aceh),49.
- King, David B. DeCicco, Teresa. (2013). A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence. *International Journal of Transpersonal Studies*. 28. 68-85
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.